

Dari Tanah Partikelir hingga Kota Taman: Perluasan Wilayah Buitenzorg (1917-1942) = From Private Land to Garden City: Expansion of The Buitenzorg Territory (1917-1942)

Muhammad Rigan Agus Setiawan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920523977&lokasi=lokal>

Abstrak

Artikel ini hadir untuk memberikan gambaran bagaimana proyek perluasan kota Buitenzorg pada awal abad ke-20 dilaksanakan serta dampaknya terhadap tata kota dan kehidupan masyarakat. Terdapat tiga studi yang mengamati hal serupa, yakni *Ontwerpen aan de stad, Stedenbouw in Nederlands-Indie en Indonesie (1905–1950)* karya Pauline K.M. Van Roosmalen (2008), *Kota Bogor: Studi Tentang Ekologi Kota Abad ke-19 hingga ke-20* karya Mumuh Muhsin Zakaria (2010), serta *Peran Thomas Karsten dalam Pengembangan Permukiman Eropa di Buitenzorg, 1903–1942* karya Widdy Nuril Ahsan (2023). Berbeda dengan karya sebelumnya, artikel ini memberikan perhatian pada satu proyek perluasan kota yang menggambarkan peran pemerintah kota (*gemeente*) dalam membentuk kota dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Pada awal abad ke-20 pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan UU Desentralisasi dan menetapkan beberapa kota sebagai *Gemeente* atau kota mandiri. Hal ini sejalan dengan peningkatan kedatangan orang Eropa ke Hindia Belanda, termasuk Buitenzorg. Kebutuhan akan kompleks perumahan dan pemukiman menjadi faktor utama proyek perluasan di kota-kota kolonial pada awal abad ke-20. Artikel ditulis menggunakan metode sejarah yang didasarkan pada data berupa arsip *Binnenlandsch Bestuur (BB)*, laporan (*verslag*) dari berbagai instansi terkait, surat kabar dan majalah sezaman, koleksi foto, kartografi, buku, disertai serta artikel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proyek perluasan kota Buitenzorg memberikan dampak bagi tata kota yang ditunjukkan dengan dibangunnya wilayah tersebut, khususnya sub-distrik Kedoeng Halang sesuai prinsip kota taman yang semula adalah tanah partikelir menjadi permukiman dengan berbagai fasilitas di dalamnya. Lebih dari itu, perluasan kota juga berdampak pada kehidupan sosial masyarakat seperti munculnya kompetisi renang, asosiasi ibu rumah tangga, hingga perbaikan kampung.

.....This article is here to provide an overview of how the expansion project for the city of Buitenzorg in the early 20th century was carried out and its impact on urban planning and people's lives. Three studies observe the same thing, namely *Ontwerpen aan de stad, Stedenbouw in Nederlands-Indie en Indonesie (1905–1950)* by Pauline K.M. Van Roosmalen (2008), *Bogor City: A Study of City Ecology in the 19th to 20th Century* by Mumuh Muhsin Zakaria (2010), and the *Role of Thomas Karsten in the Development of European Settlements in Buitenzorg, 1903–1942* by Widdy Nuril Ahsan (2023). Unlike previous work, this article pays attention to an urban expansion project that describes the role of municipal governments (*gemeente*) in shaping cities and their impact on people's lives. At the beginning of the 20th century, the Dutch East Indies government issued a Decentralization Law and designated several cities as *Gemeente* or independent cities. This was in line with the increasing arrival of Europeans to the Dutch East Indies, including Buitenzorg. The need for housing and settlement complexes became a major factor in expansion projects in colonial cities in the early 20th century. Articles are written using historical methods based on data in the form of *Binnenlandsch Bestuur (BB)* archives, reports (*verslag*) from various relevant institution, contemporary newspapers and magazines, photo collections, cartography, books, dissertations and articles. The research results show that the Buitenzorg city expansion project has an impact on urban planning as indicated by the

development of the area, especially the Kedoeng Halang sub-district according to the principle of a garden city which was originally private land to become settlements with various facilities in it. More than that, the expansion of the city also has an impact on the social life of the community, such as the emergence of swimming competitions, housewives associations, and kampung improvements.